

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai representasi tokoh utama laki-laki kulit hitam kelas bawah di Amerika era 1980-an dalam film *The Pursuit of Happyness* ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat delapan adegan yang paling merepresentasikan bagaimana representasi *ekspresi gender* maskulinitas Chris Gardner di ruang privat bersama keluarganya ini tergambar. Dalam film *The Pursuit of Happyness*, yang telah peneliti kaji melalui pendekatan makna denotatif, konotatif, dan ideologis dari Roland Barthes, peneliti dapat menyimpulkan bahwa representasi tokoh utama Chris Gardner lebih dominan mencerminkan bentuk maskulinitas marginal sebagaimana dijelaskan dalam teori R.W. Connell, yakni maskulinitas marginal merupakan maskulinitas yang merujuk pada posisi laki-laki yang secara struktural terpinggirkan dari akses terhadap sumber daya, kekuasaan, dan *privilege* sosial akibat faktor ras, kelas, maupun latar sosial-budaya. Posisi ini sangat relevan dengan kondisi Chris Gardner sebagai laki-laki kulit hitam kelas bawah di Amerika pada era 1980-an, yang secara sistemik berada di luar lingkaran maskulinitas hegemonik yang didominasi laki-laki kulit putih kelas menengah ke atas.

Keterpinggiran tokoh utama laki-laki kulit hitam kelas bawah di Amerika era 1980 tersebut divisualisasikan secara kuat melalui adegan-adegan seperti tidur di *toilet* stasiun, makan di penampungan, dan memandikan anak di fasilitas umum, yang memperlihatkan secara langsung keterbatasan ekonomi dan sosial yang dihadapinya. Chris membangun bentuk maskulinitas yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, ketekunan, tanggung jawab, dan pengorbanan demi kesejahteraan anaknya. Hal ini tampak jelas ditampilkan pada adegan-adegan seperti bermain imajinasi di stasiun untuk melindungi psikologis anak, memberi nasihat di lapangan basket sebagai bentuk transfer nilai perjuangan, atau menemani anak sebelum tidur di penampungan meski harus mengorbankan waktu istirahatnya untuk bekerja di malam hari.

Pada satu sisi, Chris juga masih tergolong dalam maskulinitas subordinat. Hal ini ditunjukkan karena ketika Chris gagal memenuhi peran tradisional sebagai penyedia nafkah dan mengalami konflik rumah tangga, seperti pada adegan perdebatan dengan Linda di dapur rumah kecil mereka. Momen-momen ini juga menunjukkan bagaimana posisi Chris dalam rumah tangga juga terpengaruh oleh kegagalan memenuhi standar maskulinitas hegemonik yang secara kultural melekat pada peran laki-laki. Namun demikian, secara keseluruhan, rangkaian adegan menunjukkan bahwa meskipun Chris berada di ranah publik sebagai pihak yang terpinggirkan secara struktural, tetapi Chris tetap mampu memegang kendali moral dan emosional di ranah privat, khususnya dalam peran sebagai ayah tunggal yang protektif dan penuh kasih sayang.

Dengan demikian dari ketiga klasifikasi maskulinitas menurut Raewyn Connell yakni hegemonik, subordinat, dan marginal. Maskulinitas marginal menjadi bentuk yang merepresentasikan tokoh utama laki-laki kulit hitam kelas bawah di Amerika era-1980an, yakni Chris Gardner. Hal ini memperlihatkan bahwa maskulinitas tidak selalu harus diwujudkan melalui dominasi fisik, kekuasaan ekonomi, atau status sosial yang tinggi. Dalam konteks Chris Gardner, maskulinitas justru terbangun dari keteguhan hati, pengorbanan, dan kemampuan menjaga martabat diri serta keluarganya di tengah keterbatasan yang menekan. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa *The Pursuit of Happyness* tidak hanya menjadi kisah perjuangan hidup, tetapi juga sebuah representasi mendalam mengenai bagaimana laki-laki kulit hitam kelas bawah dapat membentuk identitas maskulinitas meski berada di luar pusat kekuasaan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. R., & Nugroho, A. (2021). Chris Gardner's struggle reflected on *The Pursuit of Happyness* movie: An individual psychological approach. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 213–219.
- Andini, H., & Ahmadi, A. (2022). Ekspresi verbal sebagai pembedab gender di Suku Sasak (Dialek Meno Meni). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 85–92.
- Ardiansyah, R., Risnita, & Fitriani. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 45–54.
- Benjamin, L. S. (2018). *Boyz N the Hood* and the marginalization of Black adolescent males. *Journal of Underrepresented & Minority Progress (JUMP)*.
- Butler, J. (1988). Performative acts and gender constitution: An essay in phenomenology and feminist theory. *Theatre Journal*, 40(4), 519–531.
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. Routledge.
- Cheshin, A. (2020). The impact of non-normative displays of emotion in the workplace.
- Connell, R. W. (2005). *Masculinities* (2nd ed.). University of California Press.
- Dunn, C. (2025). *The power of Moonlight (2016): Masculinity, homophobia, and healing*. Open Oregon Pressbooks.
- Elliott, K. (2016). Caring masculinities: Theorizing an emerging concept. *Men and Masculinities*, 19(3), 240–259. <https://doi.org/10.1177/1097184X15576203>
- Febriana, H. U. (2021). Representasi maskulinitas tokoh utama dalam film *Pretty Boys*: Studi analisis semiotika Roland Barthes mengenai maskulinitas tokoh utama dalam film *Pretty Boys* (Skripsi sarjana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur).
- Goffman, E. (1956). *The presentation of self in everyday life*. University of Edinburgh Social Sciences Research Centre.

- Gunawati, E., Alamsyah, F. F., & Jayawinangun, R. (2020). Representasi gay dalam film *Moonlight*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–9.
- Hasanah, A. H., & Ismail, O. A. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes mengenai ketidakadilan gender dalam film *Yuni*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 1000–1010.
- Helgeson, V. S. (2017). *The psychology of gender* (5th ed.). Routledge.
- Hunter, M., et al. (2021). Black men and Black masculinity. *Annual Review of Sociology*, 47, 285–305.
- Laff, R., & Ruiz, L. (n.d.). Gender identity and ekspresi gender. In *Child, family, and community*. LibreTexts.
- Megawati, E. (2019). Ekspresi emosi dan gender pada komentar vlog Dzawin Nur: Episode Coki Pardede: Komika tak beragama. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 3(1), 17–27.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nadell, J. (1995). *Boyz N the hood*: A colonial analysis. *Journal of Black Studies*, 25(4), 447–464.
- Natasari, N. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes pada representasi simbolis dalam film *Kembang Api*. *Jurnal Stars*.
- Nayak, A., & Kehily, M. J. (2006). Gender undone: Subversion, regulation and embodiment in the work of Judith Butler. *British Journal of Sociology of Education*.
- Nurhaswinda, N., Maulina, S. R. M., Azzahra, A., Jannah, F., Jannah, N., Fadila, N. A., Harza, Z. J., & Putra, N. H. (2025). Penyajian data. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 3(1), 59–68.
- Putri, I. (2020). Representasi single parent pada film *The Pursuit of Happyness* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia). Repository UIN Raden Fatah Palembang.

- Rahayu, C. K. S., Lesmana, F., & Aritonang, A. I. (2023). Representasi maskulinitas tokoh utama dalam film *Lara Ati. e Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 20–31.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis semiotika Roland Barthes pada film *3 Dara* (Kajian semiotika). Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang.
- Santi, L. L. (1990). Household headship among unmarried persons in the United States, 1970–1985. *Demography*, 27(2), 219–232.
- Saputra, F. A., & Albab, C. U. (2024). Representasi maskulinitas dalam karakter Dom: Analisis semiotika Roland Barthes pada film *Jakarta vs Everybody*. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 6(2), 261–277.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif: Teknik dan prosedur untuk pengembangan teori grounded* (M. Syam, Penerjemah). Pustaka Pelajar.
- Sukawana. (2018). Jenis penelitian berdasarkan data penelitian (primer dan sekunder).
- Tadu, S. F. S., Al Mubarak, M. A., & Ependi, J. (2025). Penarikan kesimpulan [Makalah tidak dipublikasikan]. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wali, Z. (2021). Daddy's personality toward his life based on *The Pursuit of Happiness* movie 2006: An individual psychological approach. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- West, C., & Zimmerman, D. H. (1987). Doing gender. *Gender & Society*, 1(2), 125–151.
- Widyawati, F. (2018). Representasi maskulinitas melalui karakter tokoh dalam sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI (Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain).

LAMPIRAN

